

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN
PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DI SMK N 5 SUNGAI PENUH**

FAISAL

SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Email : fasial@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun RPP melalui Supervisi akademik kepala sekolah di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 29 orang guru di SMK Negeri 5 Sungai Penuh yang merupakan guru binaan peneliti. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Hal ini dilihat dari kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu berdasarkan hasil penilitian yang dilakukan nilai rata-rata RPP yang dibuat oleh guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus satu rata-rata nilai 50,19 dan pada siklus dua 80,75 (baik).

Kata Kunci: kemampuan guru, perangkat pembelajaran, supervisi akademik.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and obtain information about efforts to improve teacher competence in preparing lesson plans through the academic supervision of school principals at SMK Negeri 5 Sungaipuh. This research is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 29 teachers at State Vocational School 5 Sungaipuh who were teachers assisted by researchers. Research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the school principal's academic supervision can improve teacher competence in preparing a Learning Implementation Plan at SMK Negeri 5 Sungai Full. This is seen from the readiness of the teacher in the implementation of learning. Besides that, based on the results of the research conducted, the average value of lesson plans made by the teacher also experienced an increase, namely in cycle one the average value was 50.19 and in cycle two 80.75 (good).

Keywords: teacher's ability, learning tools, academic supervision.

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu profesi yang sangat mulia, di pundak para guru maju mundur pendidikan itu akan terbaca. Di dalam masyarakat guru dipandang orang yang serba bisa, mumpuni di bidang apa saja, oleh karena itu guru harus mampu menunjukkan berfikir cerdas, berkepribadian mulia, budi perkerti luhur, prilaku jujur, dan rasa sosial nyata (Hamdi, 2019, Nofriyanti, et al, 2019).

Kurangnya mempunyai kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disebabkan berbagai macam faktor. Lewat tanya jawab lisan, hal tersebut disebabkan karena terlalu banyak syarat administrasi sehingga untuk mencari jalan

yang praktis, informasi yang diterima lewat pendidikan dan pelatihan belum tuntas secara mendalam sehingga pemahaman materi masih mengambang, kesibukan pribadi di luar kedinasan tidak bisa di tinggalkan sehingga tidak ada kesempatan untuk mempelajari sendiri di rumah (Ahmad, 2019, Mardjoko, 2019).

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dinyatakan bahwa, Tugas guru untuk menjadi guru profesional meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Mencermati uraian di atas, terlihat betapa besarnya peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mentalitas, dan moral anak. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Dalam kurikulum K13 maupun KTSP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik (Nampar, 2020, Rosilawati, 2020).

Pada level ujung tombak pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran oleh guru di kelas, betapapun administrasinya tidak serumit organisasi yang melibatkan banyak personal, fungsi-fungsi administrasi yang disebutkan Henry Fayol tersebut sebaiknya tetap ada, sebab tanpa itu pencapaian tujuan pembelajaran akan susah dicapai. Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi administrasi ini, lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, dijelaskan lebih lanjut bahwa tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut: 1) Perencana (planner) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajarmengajar (pre-teaching problems). 2) Pelaksana (organizer) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, bertindak sebagai nara sumber (source person), konsultan kepemimpinan (leader), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems). 3) Penilai (evaluator) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (output)-nya (Ismail, 2021, Kurnia, 2021, Panigoro, 2020, Sopiah, 2019).

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan

pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Nuruningsih, et al, 2021, Srimulyani, 2018).

(RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sudirman, 2020, Sukarya, 2020).

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional. Guru yang professional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana, sebagian guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP mata pelajaran yang diampu sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas out pembelajaran (Najmiah, 2021, Rambe, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahanpermasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancangancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Untuk melihat kemampuan guru dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

80 – 100	= A (Baik)
60 – 79	= B (Cukup)
40 – 59	= C (Kurang)
< 54	= D (Sangat Kurang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian pada siklus 1 akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II.

Siklus I

Berikut ini adalah hasil deskripsi dari guru yang telah membuat RPP sesuai dengan standar penulisan RPP.

Tabel 1. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Guru pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah
1	Sangat baik	-
2	Baik	-
3	Cukup	-
4	Tidak baik	29
Rata-rata nilai RPP		50,19

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum, nilai yang diperoleh guru untuk pembuatan RPP tidak baik sebanyak 29 orang guru dengan nilai rata-rata 50,19. Sesuai dengan kriteria kesuksesan program yang telah ditetapkan, RPP dikatakan bagus apabila mendapatkan nilai di atas 76 ke atas. Namun berdasarkan hasil analisis pada lembar checklist, kriteria yang telah ditetapkan masih belum tercapai. Oleh sebab itu, kegiatan ini perlu dilakukan pada siklus ke II.

Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus satu bahwa semua guru belum bisa membuat RPP sesuai dengan standar penulisan untuk itu peneliti meninjau kembali dan memberikan materi yang diberikan pada saat rapat dengan majelis guru. Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II terjadi peningkatan pada kualitas RPP guru dimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Guru pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah
1	Sangat baik	7
2	Baik	8
3	Cukup	14
4	Tidak baik	
Rata-rata nilai RPP		80,75

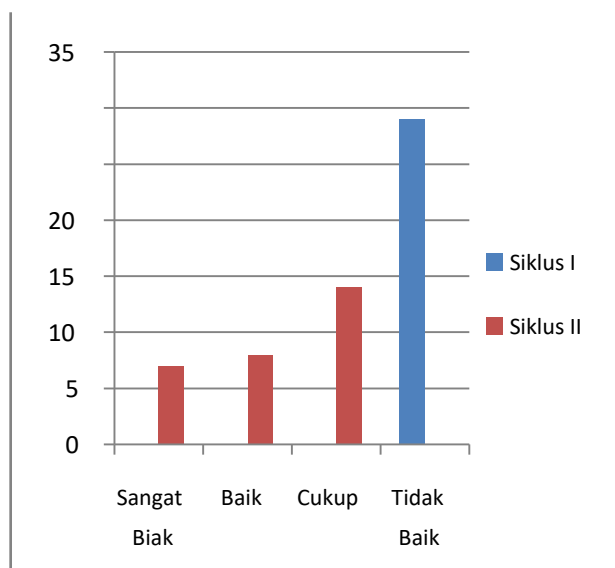
Berdasarkan tabel di atas sudah tampak perbedaan siklus 1 dan siklus 2 dimana pada siklus 2 kualitas RPP guru sudah hampir bagus, dimana 14 orang guru dengan kriteria cukup, 8 orang dengan kriteria baik dan 7 orang dengan kriteria sangat baik. Dengan nilai rata-rata 80,75.

Berdasarkan kriteria ketuntasan atau kesuksesan penelitian tindakan yang dilaksanakan, maka kegiatan ini dinyatakan berhasil, bahwa pada siklus 2 guru sudah mendapatkan nilai rata-rata 80,75 berikut ini disajikan perbandingan siklus satu dan dua.

Tabel 3 Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Guru pada Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Sangat baik	-	7
2	Baik	-	8
3	Cukup	-	14
4	Tidak baik	29	
Rata-rata nilai RPP		50,19	80,75

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan pada siklus satu guru pada umumnya mendapatkan nilai tidak baik itu terlihat dari nilai rata-rata yaitu 50,19. Hal lain berbanding terbalik dengan siklus 2 dimana guru sudah mulai mampu membuat RPP sesuai dengan kriteria dengan nilai rata-rata 80,75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Nilai yang Diperoleh Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai RPP guru, untuk itu tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Hal ini dilihat dari kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai rata-rata RPP yang dibuat oleh

guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus satu rata-rata nilai 50,19 dan pada siklus dua 80,75 (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2019). Supervisi akademik berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan rpp di sma negeri bareng kab. Jombang. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 6(1), 147-156.
- Hamdi, M. M. (2019). Konsep Pembelajaran Guru Yang Bermutu. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 66-76.
- Ismail, M. Y. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Binaan dalam Menyusun RPP melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMKN 4 Lhokseumawe. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 467-474.
- Kurnia, W. (2021). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop dan bimbingan berkelanjutan. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 772-777.
- Mardjoko, B. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SDN 2 Ngadisanan Sambit. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(1), 1.
- Najmiah, S. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482-490.
- Nampar, B. (2020). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam membuat rpp melalui supervisi akademik di SMP Negeri Satap Riung Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. *Warta Pendidikan| e-Journal*, 4(12), 25-31.
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 676-684.
- Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 51-57.
- Panigoro, I. (2020). Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 145-158.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 782-790.
- Rosilawati, T. (2020). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 2(2).
- Sopiah, Y. (2019). Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 44-50.
- Srimulyani, M. (2018, February). Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP/RPLBK dengan pendekatan saintifik/pendekatan BK melalui metode workshop di sekolah binaan kota Malang tahun 2017. In *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD)* (Vol. 1, No. 1).
- Sudirman, S. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di Sman 1 Simboro Kabupaten Mamuju. *Celebes Education Review*, 2(2), 81-90.

Sukarya, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 611-617.